

Studi Literatur: Analisis Pengaruh Perilaku Prososial Di Lingkungan Pendidikan

Nisrina Thifal Ashma¹, Mufied Fauziah, M.Pd²
Bimbingan dan Konseling, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia
nisrina2100001054@webmail.uad.ac.id¹, mufied.fauziah@bk.uad.ac.id²

Abstrak

Perilaku prososial adalah perilaku memberikan manfaat kepada orang lain dengan membantu meringankan beban fisik atau psikologinya, yang dilakukan secara sukarela. Penanaman perilaku prososial dapat dilakukan di sekolah melalui pembelajaran karakter. Fokus artikel ini membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial pada siswa. Salah satu perilaku yang dapat ditunjukkan adalah perilaku prososial, seseorang yang memiliki perilaku prososial akan menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pada siswa. Metode yang digunakan adalah studi literatur yang dapat dilakukan dengan mengkaji jurnal terdapat dalam *Google Scholar* tahun 2014-2024. Ada beberapa upaya dalam mengembangkan perilaku sosial pada siswa seperti memberikan teladan, memberikan motivasi dan stimulus secara konsisten serta menekankan perhatian terhadap prososial.

Kata kunci: *perilaku prososial; faktor-faktor; karakter; pengaruh*

1. Pendahuluan

Dalam bimbingan dan konseling dalam lingkup Pendidikan berlandaskan pada undang-undang sistem Pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk lebih memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa tujuan penyelenggaraan bimbingan dan konseling yaitu membantu siswa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kehidupannya saat ini yang dapat berkaitan dengan sikap dan perilaku individu atau sosialnya.

Menurut William, perilaku prososial adalah serangkaian tindakan yang dilakukan seseorang dengan tujuan meningkatkan kondisi kehidupan orang lain dari yang kurang

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
"Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif"
Sabtu, 27 Juli 2024

baik menjadi lebih baik. Secara umum, perilaku ini dapat dilakukan oleh individu dalam konteks sosial (Trifiana, 2015). Mussen mengidentifikasi lima aspek khusus dari perilaku prososial, yaitu berbagi, menolong, menyumbang, kerjasama, dan kejujuran. Namun, saat ini terdapat fenomena di masyarakat, terutama di kalangan remaja, yang tidak sesuai dengan konsep perilaku prososial ini. Hal ini mengakibatkan penurunan dalam nilai-nilai seperti pengabdian, solidaritas, dan saling tolong-menolong antar siswa (Prasetyo, 2017).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana faktor yang mempengaruhi perilaku prososial sehingga penelitian ini dapat mengatasi permasalahan perilaku prososial yang terjadi pada siswa. Dengan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara penalaran moral dengan perilaku prososial pada remaja. Semakin positif prososial yang terjadi pada remaja maka semakin baik juga perilaku yang diperlihatkan di lingkungan sosial mereka.

Perilaku prososial yang rendah perlu diperhatikan dengan serius dalam dunia pendidikan karena dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan dan fungsi psikologis siswa. Selain itu, perilaku prososial juga dapat meningkatkan atmosfer belajar baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolah (Villard dkk, 2018). Interaksi antara siswa dengan teman sebaya dan guru di kelas merupakan faktor penting yang memengaruhi kemampuan akademik mereka. Lebih jauh lagi, perilaku prososial dapat berdampak positif terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan psikologis siswa.

Perilaku prososial dikenal secara luas sebagai kategori perilaku yang dinilai positif oleh masyarakat. Secara khusus, perilaku prososial dapat dijelaskan sebagai tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan keadaan individu yang menerima bantuan. Dalam konteks ini, motivasi pelaku tidak dipengaruhi oleh tuntutan pekerjaan atau kewajiban profesional. Perilaku prososial mencakup berbagai bentuk seperti menolong sesama, berbagi, bekerja sama, menghibur, serta menghargai hak dan kesejahteraan orang lain, tanpa memperhatikan motif yang mendasari tindakan tersebut (Eisenberg dan Mussen, 1989).

Perilaku prososial sangat penting ditanamkan dan diajarkan di sekolah melalui berbagai macam Pendidikan moral. Salah satu bentuk Pendidikan moral yang dimaksud

yaitu Pendidikan nilai-nilai karakter moral kepada siswa secara langsung. Perilaku prososial merupakan aksi atau Tindakan yang dapat mempunyai Tindakan aksi yang mempunyai sikap positif bagi orang lain, aksi menolong seutuhnya dapat dimotivasi oleh kepentingan pribadi tanpa menginginkan suatu balasan bagi seseorang. Dan, dengan adanya perilaku prososial terdapat dampak positif diantaranya muncul kedamaian, keharmonisan, saling menghargai antar sesama dan saling menyayangi.

2. Metode

Dalam penelitian ini, menggunakan konsep untuk Menyusun data yaitu melalui pendekatan kualitatif dengan metode tinjauan literatur untuk mengumpulkan, membaca, mengolah, mencatat dan menganalisis mengenai faktor-faktor untuk mempengaruhi perilaku prososial pada siswa. Untuk itu, literatur yang digunakan sesuai dengan topik penelitian yang digunakan bersumber dari publikasi *Google Scholar* dari tahun 2014 hingga 2025, Langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan memasukkan kata kunci yang digunakan yaitu “perilaku prososial, faktor-faktor, karakter, pengaruh” dalam bahasa Indonesia ke dalam *Google Scholar*. Pencarian dilakukan hingga menemukan artikel yang sesuai dengan topik penelitian yang digunakan yaitu Perilaku Prososial. Artikel yang ditemukan dalam *Google Scholar* berjumlah 5.970 yang akan disaring untuk mendapatkan artikel yang relevan dengan studi literatur yang digunakan dan dapat menjawab pertanyaan penelitian yaitu “bagaimana pengaruh perilaku prososial dalam di lingkungan pendidikan”. Dan, akhirnya terdapat enam artikel yang relevan untuk menjawab pertanyaan, lalu hasil dari pencarian artikel akan direview kemudian dideskripsikan dalam pembahasan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil temuan mengenai hasil temuan studi literatur yang digunakan dalam penelitian kedalam publikasi *Google Scholar* yang relevan yang sesuai dengan topik penelitian yaitu pengaruh perilaku prososial, berikut adalah tabel hasil analisis data sebagai berikut:

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

TABEL 1. ARTIKEL KAJIAN

Penulis dan Tahun	Judul	Hasil Temuan
Wulandari & Satiningsih (2018)	Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas XI Di MAN 1 Tuban	Dari hasil penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi perilaku prososial pada siswa, yaitu hipotesis awal menyatakan bahwa menolong orang yang disukai, atribusi menyangkut tanggungjawab korban, motivasi, moralitas, empati hingga model-model prososial merupakan faktor - faktor yang memengaruhi perilaku prososial. Faktor yang membentuk perilaku prososial pada siswa yaitu faktor kesadaran sosial. Kesadaran sosial dapat terbentuk dari variable menolong orang yang sidusi, bertanggungjawab Ketika melakukan sesuatu, model-model prososial, motivasi dan moralitas, hingga suasana hati dan empati. Variable yang memiliki nilai signifikansi yang tinggi dalam perilaku prososial yaitu variable empati, susasana hati dan model prososial karena memiliki nilai konsistensi yang baik.
Purnamasari, Suharso & Sunawan (2018)	Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Prosocial Pada Siswa SMK Swasta X di Surabaya	Dalam penelitian ini dapat ditemukan bahwa faktor yang mempengaruhi perilaku prososial antara lain self-gain, personal value, norma dan empati. Namun, lebih memengaruhi faktor empati pada variable perilaku prososial.
Auvisena, Faiz & Aeni (2022)	Studi Literatur: Analisis Pengaruh dan Upaya Pengembangan Nilai Perilaku Prosocial	Pengaruh lingkungan dalam mengembangkan perilaku prososial pada siswa sangat penting. Apabila keluarga, guru dan teman sebaya tidak bisa mengajak siswa dalam berperilaku sosial maka dampaknya di kemudian hari. Dan harus melakukan Upaya sedini

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
 “Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
 Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
 Sabtu, 27 Juli 2024

	Pada Siswa Sekolah Dasar	mungkin untuk mengembangkan nilai prososial untuk memperbaiki karakter siswa yang akan berimbas pada karakter.
Priliana Handayani (2016)	Pengaruh Perilaku prososial dan Kepercayaan Diri Terhadap Penerimaan Teman Sebaya	Perilaku prososial sangat berpengaruh bagi siswa secara signifikan terhadap penerimaan teman sebaya. Hal ini dibuktikan dengan perilaku prososial memberikan sumbangan efektifnya hingga 46,8% jadi semakin tinggi prososial siswa maka penerimaan teman sebaya akan semakin tinggi. Sehingga diharapkan siswa dapat menyesuaikan diri, saling mengenal dan menghargai sehingga mampu saling mengenal dan menerima satu sama lain.
Fajar Rini & Puji Sugiharto (2017)	Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial	Dengan menggunakan bimbingan kelompok membawa pengaruh positif bagi peserta didik karena dapat memberikan pendapatnya secara bebas tanpa rasa malu, serta siswa menjadi dapat berkenan untuk bekerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan.
Anggoro Widiatmoko (2017)	Pengaruh Kemampuan Empati Terhadap Perilaku Prososial Siswa Sekolah Dasar	Perilaku prososial khususnya empati sangat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap siswa di kelas, hal ini dibuktikan bahwa empati menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku prososial. Maka dari itu sebaiknya kemampuan empati siswa lebih dioptimalkan dengan melatih siswa untuk lebih memahami diri dan emosi diri dan orang lain

Perilaku prososial melibatkan memberikan manfaat signifikan kepada orang lain dengan cara sukarela, tanpa mengharapkan imbalan langsung atas tindakan tersebut. Perilaku prososial merupakan tindakan individu yang membantu orang lain tanpa tujuan

untuk memperoleh keuntungan langsung. Melalui perilaku ini, individu memberikan manfaat kepada orang lain dengan mengatasi kepentingan pribadi dan berpotensi memberikan dampak positif bagi penerima manfaat (Kline, Bankert, Levitan, & Kraft, 2017). Mengacu pada tujuan penelitian yang ingin mengumpulkan dan mengetahui pengaruh perilaku prososial di lingkungan Pendidikan, hasil penelitian mengatakan bahwa terdapat pengaruh perilaku prososial dalam lingkungan Pendidikan seperti empati, Kerjasama, dan membawa pengaruh positif lainnya.

Faktor yang mempengaruhi perilaku prososial menurut Sarwono dan Meinarno (2009) sebagai berikut:

- a. Suasana Hati (mood), Kecenderungan seseorang untuk memberikan bantuan dapat dipengaruhi oleh emosi yang dirasakannya, di mana emosi positif secara umum meningkatkan keinginan untuk membantu orang lain.
- b. Sifat, Individu yang memiliki kemampuan untuk mengawasi dirinya sendiri dalam memberikan pertolongan akan mendapatkan pengakuan sosial yang lebih besar.
- c. Jenis Kelamin, Peran gender dalam kecenderungan membantu orang lain sangat bergantung pada konteks dan jenis bantuan yang dibutuhkan. Laki-laki cenderung terlibat dalam situasi darurat yang mengancam seperti kebakaran, yang sering kali terkait dengan pandangan tradisional bahwa mereka memiliki kekuatan dan keterampilan pelindung. Di sisi lain, perempuan lebih sering membantu dalam situasi yang melibatkan dukungan emosional, perawatan, dan pengasuhan.

Dalam penelitian yang ditemukan dapat diidentifikasi beberapa strategi yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan perilaku prososial pada peserta didik, terutama di sekolah dasar. Ini termasuk melalui kegiatan sekolah seperti kerja bakti, piket kelas, ekstrakurikuler, program rutin, dan kegiatan sosial. Selain itu, pendekatan pembelajaran di kelas seperti memberikan tugas kelompok, menggunakan metode wawancara dan diskusi, serta menerapkan disiplin dan peraturan sekolah. Mussen & Eisenberg (2001) juga menyarankan upaya seperti memberikan motivasi, mencontohkan

perilaku, menegakkan tata tertib di kelas atau sekolah, dan melibatkan aksi sosial sebagai cara lain untuk memupuk perilaku prososial, sebagai berikut:

1. Motivasi, bentuknya dapat berupa penghargaan, perhatian, atau ajakan berpartisipasi yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik.
 - a. Penghargaan, pujian dan bentuk-bentuk penghargaan lainnya dapat diberikan kepada peserta didik tanpa harus melibatkan barang fisik. Hal ini bertujuan untuk mendorong pengembangan inisiatif, kreativitas, dan kompetitivitas yang positif pada mereka.
 - b. Perhatian, memberikan perhatian adalah cara sederhana untuk memotivasi peserta didik dengan tujuan untuk meningkatkan semangat belajar mereka.
 - c. Ajakan berpartisipasi, agar peserta didik merasa bernilai, penting bagi guru untuk mengajak mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga semangat belajar mereka terjaga.
2. Modelling, melalui modelling yang ditunjukkan, guru dapat memberikan pengaruh positif pada peserta didik, membantu mereka mengembangkan perilaku prososial dalam kehidupan sehari-hari melalui modelling.
3. Penegakkan tata tertib sekolah, dengan menerapkan tata tertib sekolah yang jelas, konsisten, dan diawasi secara sungguh-sungguh, akan tercipta lingkungan belajar yang tenang, damai, dan tertib di sekolah. Ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar menghargai aturan umum lainnya dan mengembangkan kemampuan untuk mengendalikan diri.
4. Aksi sosial, sebagai contoh, mengundang peserta didik untuk mengunjungi panti asuhan dapat membantu melatih kerjasama, kepedulian, dan sikap belas kasih mereka.

Kemudian hal ini diperkuat oleh pendapat Eissenberg dan Mussen dalam (Dayakisni & Hudaniah, 2009); mengatakan aspek-aspek dari perilaku prososial adalah sebagai berikut:

- a. Berbagi (*Sharing*), yaitu kesiapan untuk memberikan dukungan kepada orang lain dalam situasi kesulitan, baik dalam bentuk dukungan emosional maupun material.
- b. Kerjasama (*Cooperating*), yaitu kesiapan untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan secara kooperatif, yang umumnya menguntungkan semua pihak dengan saling memberi dukungan, bantuan, dan menciptakan suasana yang menyenangkan.
- c. Menyumbang (*Donating*), yaitu kesiapan untuk memberikan sumbangan sukarela dari harta benda pribadi kepada mereka yang membutuhkan, yang juga dapat terlihat dalam tindakan memberikan sesuatu kepada orang yang memerlukan.
- d. Menolong (*Helping*), Kesiapan untuk membantu individu yang sedang mengalami kesulitan mencakup berbagi dengan mereka, memberikan informasi, menawarkan bantuan, atau menyediakan dukungan untuk mendukung kegiatan mereka.
- e. Kejujuran (*Honesty*), kesediaan untuk berkata, bersikap apa adanya, serta menunjukkan keadaan yang tulus hati.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prososial pada siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti empati, suasana hati, model-model prososial, dan motivasi moral. Faktor-faktor ini memainkan peran penting dalam membentuk kesadaran sosial siswa, dengan empati dan model-model prososial menonjol sebagai variabel yang konsisten dalam mempengaruhi perilaku prososial. Lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya juga berperan penting dalam pengembangan perilaku prososial, yang dapat memengaruhi karakter siswa di masa depan. Selain itu, perilaku prososial terbukti memiliki dampak yang signifikan terhadap penerimaan siswa oleh teman sebayanya, dengan peningkatan prososialitas yang berhubungan langsung dengan tingkat penerimaan yang lebih tinggi.

Bimbingan kelompok juga terbukti memberikan pengaruh positif dengan memfasilitasi ekspresi bebas pendapat dan kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, penting untuk mengoptimalkan kemampuan empati siswa melalui pelatihan yang memperkuat pemahaman diri dan emosi mereka sendiri serta orang lain. Perilaku prososial mencakup sejumlah aspek penting yang mencerminkan kesiapan individu untuk membantu orang lain. Ini meliputi berbagi dalam memberikan dukungan emosional maupun material, kerjasama untuk mencapai tujuan secara kooperatif dengan saling memberi dukungan dan menciptakan suasana yang menyenangkan, serta kesiapan untuk menyumbang sukarela baik berupa harta benda maupun tindakan langsung kepada yang membutuhkan. Selain itu, perilaku prososial juga mencakup kesiapan untuk membantu individu dalam mengatasi kesulitan dengan berbagi, memberikan informasi, menawarkan bantuan, atau menyediakan dukungan. Kejujuran juga merupakan bagian integral dari perilaku prososial, yang mencakup kesediaan untuk berbicara dan bertindak secara jujur serta menunjukkan keikhlasan hati.

Saran

Berdasarkan pembahasan dalam studi literatur yang dilakukan, maka disarankan untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku prososial seperti empati, suasana hati yang positif, model-model prososial, dan motivasi moral dalam pengembangan perilaku prososial siswa. Lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya juga perlu terlibat aktif dalam membentuk karakter prososial siswa untuk memperkuat penerimaan sosial mereka. Pentingnya bimbingan kelompok juga ditekankan sebagai metode yang efektif untuk memfasilitasi kolaborasi dan ekspresi bebas ide, sementara pelatihan empati dapat meningkatkan pemahaman diri siswa terhadap perasaan mereka sendiri dan orang lain.

Daftar Pustaka

Wulandari, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Perilaku Prosocial Pada Siswa Kelas Xi Di Man 1 Tuban. *Jurnal Penelitian Psikologi. Unesa*, 5(3), 1-6.

Dayakisini, T., & Hudaniah, Psikologi Sosial Edisi Revisi, Malang: UMM Press, 2009.

Sears, D. ., Fredman, J. ., & Peplau, L. A. (1991). Psikologi Sosial (M. Adryanto (ed.)). Jakarta: Erlangga.

Sa’adah, N. L. (2020). Upaya Guru Dalam Menanamkan Perilaku Prososial Siswa Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

Purnamasari, I., Suharso, S., & Sunawan, S. (2018). Kontribusi empati dan dukungan sosial teman sebaya terhadap perilaku prososial siswa di SMP. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 7(2), 20-26.

Eisenberg, N., Cumberland, A., Guthrie, I. K., Murphy, B. C., & Shepard, A. (2005). Age changes in prosocial responding and moral reasoning in adolescence and early adulthood. *Journal of Research on Adolescence*, 15(3), 235–260. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2005.00095.x>Age

Kline, R., Bankert, A., Levitan, L., & Kraft, P. (2017). Personality and prosocial behavior: a multilevel meta-analysis. *Political Science Research and Methods Cambridge University Press*, 7(1), 125–142. <https://doi.org/10.1017/psrm.2017.14>

Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). Studi literatur: Analisis pengaruh dan upaya pengembangan nilai perilaku prososial pada siswa sekolah dasar. *Sosio Religi: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(1).

Handayani, P. (2016). Pengaruh perilaku prososial dan kepercayaan diri terhadap penerimaan teman sebaya. *BASIC EDUCATION*, 5(21), 2-042.

Rini, A. M. F., & Sugiharto, D. Y. P. (2017). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 6(2), 15-20.

Widiatmoko, A. (2017). Pengaruh kemampuan empati terhadap perilaku prososial siswa sekolah dasar. *Basic education*, 6(10), 906-916.

PROSIDING

Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling
“Transformasi Digital Dalam Bimbingan dan Konseling: Memaksimalkan Teknologi Untuk
Dukungan Psikologis Yang Lebih Efektif”
Sabtu, 27 Juli 2024

- Auvisena, A. U., Faiz, A., & Aeni, K. (2022). Studi Literatur: Analisis Pengaruh dan Upaya Pengembangan Nilai Perilaku Prososial Pada Siswa Sekolah Dasar. *JSOSIO RELIGI: Jurnal Kajian Pendidikan Umum*, 20(1), 33–38.
- Bashori, K. (2017). Menyemai Perilaku Prososial di Sekolah. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 57–92. <https://doi.org/10.32533/01103.2017>
- Matondang, E. S. (2017). Perilaku Prososial (Prosocial Behavior) Anak Usia Dini Dan Pengelolaan Kelas Melalui Pengelompokan Usia Rangkap (Multiage Grouping). *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 8(1), 34. <https://doi.org/10.17509/eh.v8i1.5120>
- Suroso, S., Maramis, F., & Farid, M. (2020). Meningkatkan perilaku prososial pelajar Sekolah Menengah Atas (SMA) melalui pembelajaran karakter: Bagaimana efektivitasnya? *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 9(1), 88–104. <https://doi.org/10.30996/persona.v9i1.3214>
- Wulandari, T., Dharmayana, I. W., & Afriyati, V. (2018). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Prososial Siswa Di Smp Negeri Kota Bengkulu. *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 76–85. <https://doi.org/10.33369/consilia.1.2.76-85>